

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Perancangan community centre memiliki tujuan fungsi sebagai sarana berkumpul bagi masyarakat baik itu di lingkungan kampung dongkelan maupun masyarakat umum. Sarana berkumpul ini disajikan tidak hanya sebagai ruang untuk berkumpul namun didesain memiliki kegiatan dan perencanaan yang tujuannya sebagai edukasi bagi para penggunanya. Edukasi ini berkaitan dengan lingkungan sungai winongo dalam mengatasi problem yang terdapat di dalamnya. Problem yang diangkat dalam perancangan ini adalah kebersihan sungai berkaitan dengan banyaknya sampah di area sungai. Sampah menjadi salah satu sarana edukasi yang hasilnya akan sangat bermanfaat bagi lingkungan sungai dan masyarakat. Maka dalam perencanaannya, community centre ini akan mengangkat sebuah konsep edukasi dengan tujuan melestarikan sungai dan lingkungannya.

A. KONSEP LANSEKAP

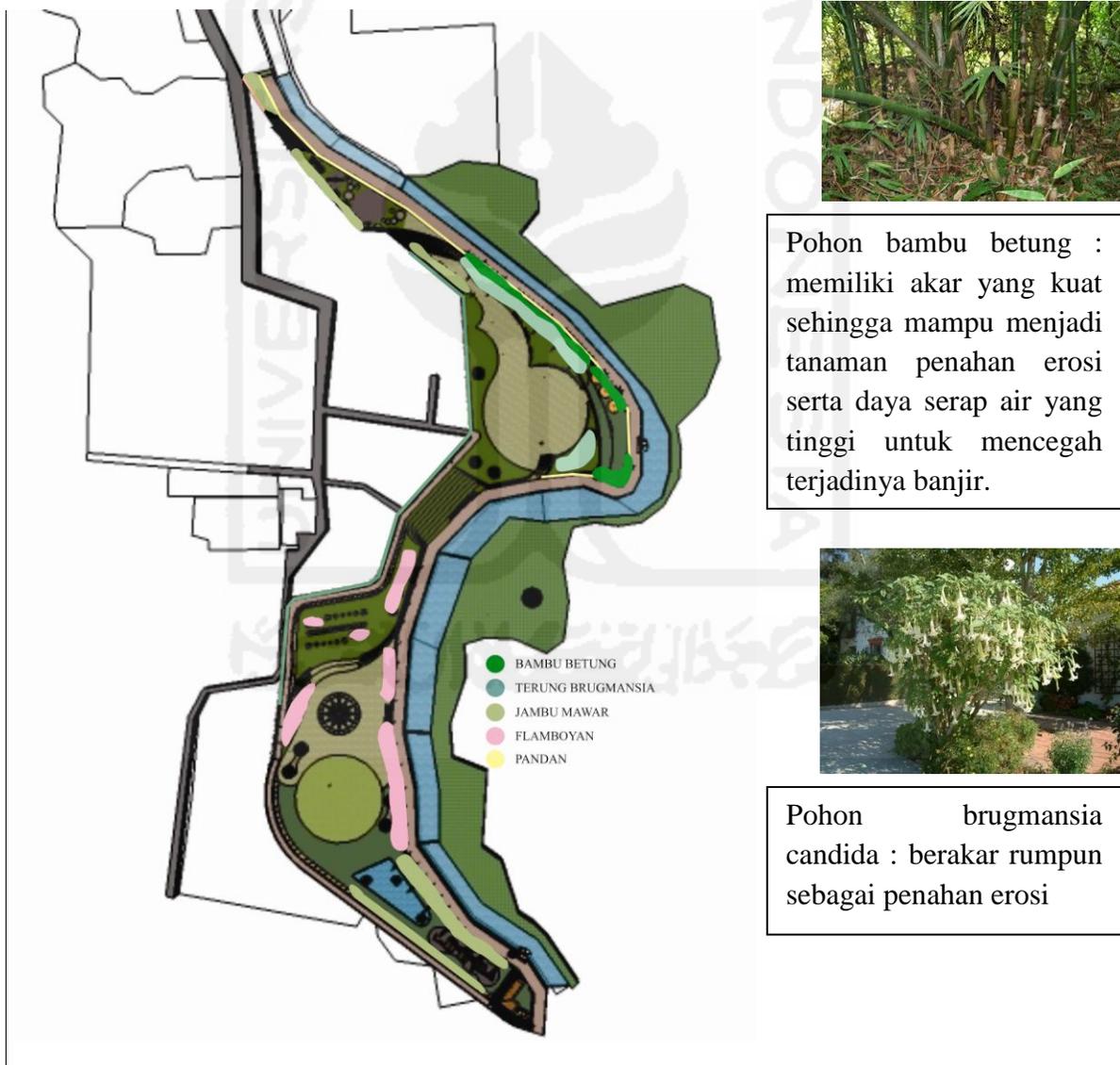
1. Kontur

Hal pertama yang akan diolah dalam perancangan community centre ini adalah sitenya. Site ini memiliki kontur terjal dan landai yang dapat dimanfaatkan dalam keadaan asli atau harus dilakukan cut and fill terlebih dahulu sebelum digunakan. Salah satu pokok dalam menjaga kelestarian sungai dan lingkungannya adalah dengan tidak mengubah bentuk tanah yakni kontur secara berlebihan agar fungsi ekosistem sungai tidak terganggu. Pengolahan kontur ini menjadi bagian dari edukasi bagi para pengunjung community centre dalam hal menjaga kelestarian sungai.



2. Vegetasi

Dalam menjaga kelestarian lingkungan sungai, pengelolaan tumbuhan dan tanaman menjadi salah satu hal penting. Lingkungan di sekitar sungai adalah area rawan banjir dan longsor, sehingga perlu memberikan tumbuhan yang dapat mencegah bahaya banjir serta dapat menahan tanah agar tidak longsor. Mengusung konsep edukasi, para pengunjung akan disuguhi salah satu jenis edukasi melalui pengenalan tumbuhan dan tanaman yang dapat menjaga kelestarian lingkungan sungai.



Gambar 5.2 Konsep penataan vegetasi sesuai fungsi kelestarian sungai dan lingkungan sebagai bentuk edukasi



Pohon jambu mawar : memiliki perakaran yang kuat untuk membantu menahan erosi

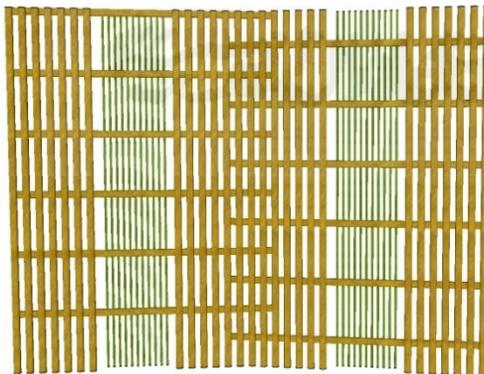


Pohon flamboyan: memiliki fungsi sebagai penyerap CO2 yang baik sehingga membantu sirkulasi udara

Gambar 5.3 Konsep penataan vegetasi sesuai fungsi kelestarian sungai dan lingkungan sebagai bentuk edukasi

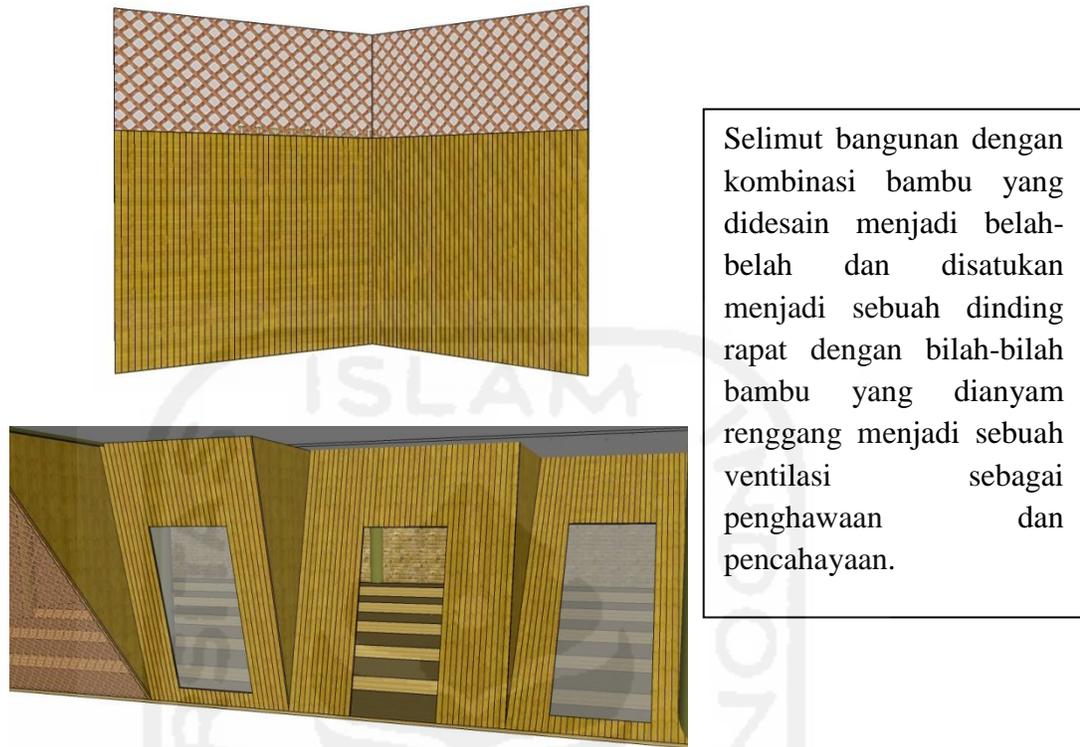
B. KONSEP BANGUNAN

Konsep edukasi juga diterapkan dalam bentuk dan material bangunan. Salah satu *master piece* material bangunan di dalam community centre ini adalah bambu. Penggunaan bambu bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan untuk memanfaatkan tanaman bambu yang ada di site dengan jumlah yang sangat banyak. Sebagian bambu akan di-*replanting* sesuai dengan fungsi area di dalam site, sedangkan sisa bambu yang tidak dapat dimasukkan lagi ke dalam site akan dimanfaatkan sebagai bahan material bangunan. Edukasi yang ditunjukkan dari bambu adalah bagaimana bambu ternyata dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah bangunan yang cukup kokoh dan aman.



Selimut bangunan dengan permainan penataan bambu-bambu yang dibentuk menjadi sebuah dinding. Menggunakan bambu utuh diameter 3 cm bambu betung dan bambu kuning sebagai kombinasinya.

Gambar 5.4 Konsep bangunan melalui selimut bangunan dengan batang bambu sebagai bagian dari edukasi



Gambar 5.5 Konsep bangunan melalui selimut bangunan dengan kombinasi bilah bambu sebagai bagian dari edukasi



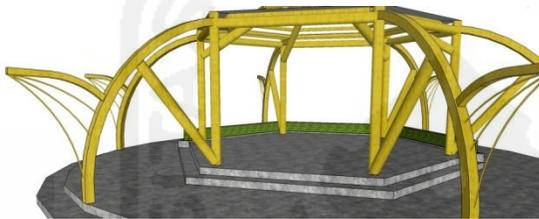
Desain kolom bangunan sebagai struktur yang terbuat dari batang-batang bambu memanfaatkan kelenturan maksimal bambu. Kombinasi dengan anyaman bambu sebagai ornament dari kolom bambu.

Gambar 5.6 Konsep bangunan melalui kolom struktur bangunan bahan bambu sebagai bagian dari edukasi



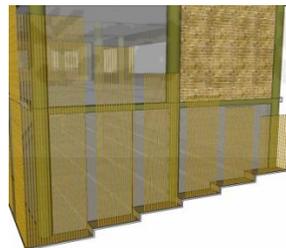
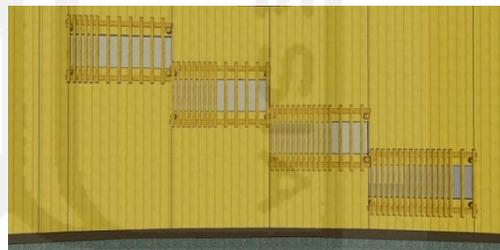
Desain atap yang terbentuk dari struktur cangkang dengan bahan material bambu memanfaatkan tingkat kelenturan bambu. Dikombinasikan dengan material kaca dan rumbai

Gambar 5.7 Konsep bangunan sebagai edukasi melalui bentuk atap bangunan



Struktur dengan full material bambu memanfaatkan tingkat maksimal kelengkungan bambu menghasilkan desain yang mengedukasi pengunjung.

Gambar 5.8 Konsep edukasi yang diterapkan melalui struktur bangunan



Selain sebagai bagian dari struktur, bambu juga dapat diolah menjadi sebuah ornament-ornamen bangunan. Penataan bambu-bambu yang dijajarkan menjadi tralis sebagai penghalang sinar silau matahari yang masuk melalui kaca

Gambar 5.9 Konsep edukasi diberikan di dalam ornament bangunan



Bambu juga dikombinasi dengan material bata dan kayu. Bambu fungsinya sebagai struktur utama sedangkan bata dan kayu sebagai selimut bangunan yang bersifat massive.



Gambar 5.10 Konsep edukasi diberikan dalam kombinasi struktur bambu dengan material bata dan kayu

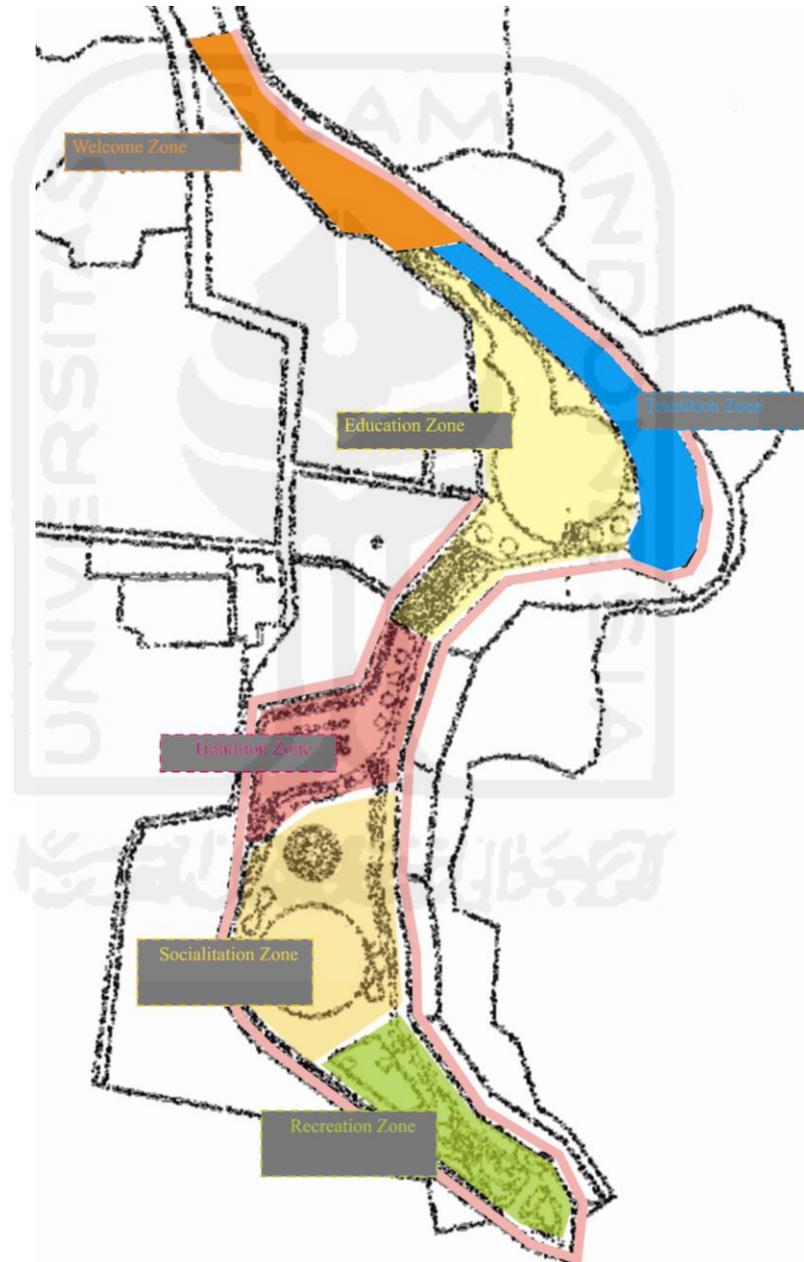


Bambu yang disusun berjajar membentuk seperti sebuah dinding yang transparent layaknya material kaca

Gambar 5.11 Konsep edukasi dalam mendesain material bambu sebagai pembentuk ruang

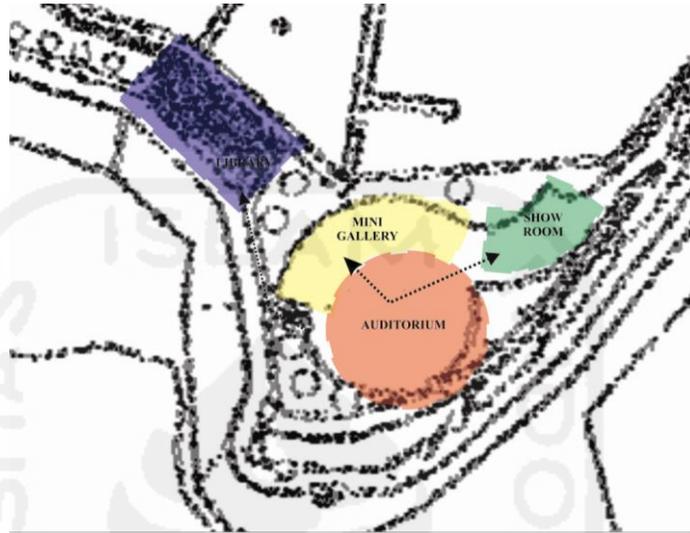
C. KONSEP TATA MASSA BANGUNAN

Dalam perencanaan tata massa bangunan, community centre ini menggunakan 3 zona sebagai dasar penataannya. Zona-zona tersebut adalah zona edukasi, zona sosialisasi, zona rekreasi. Diantara zona-zona tersebut disisipi zona transisi berupa open space sebagai area hiburan bagi pengunjung. Zona transisi tersebut berada diantara area sungai dan zona edukasi, dan diantara zona edukasi dan zona sosialisasi.



Gambar 5.13 Konsep tata massa bangunan dengan pembagian 3 zona utama dan zona transisi Sumber: Penulis

Zona edukasi yang berisi bangunan auditorium sebagai ruang seminar sampah, bangunan showroom sebagai ruang penjualan hasil dari pengolahan sampah berupa kompos dan kerajinan tangan dan *mini gallery* yang merupakan ruang edukasi tentang sejarah kampung dongkelan.



Gambar 5.14 Konsep tata massa bangunan ZONA EDUKASI

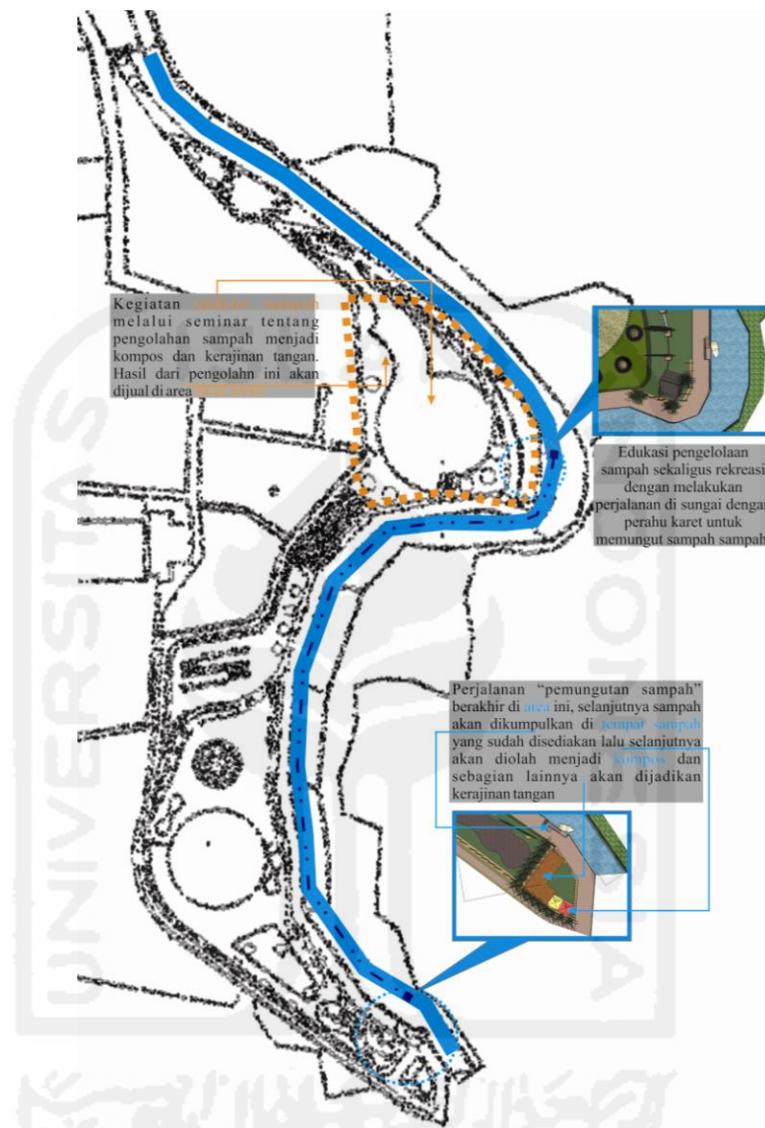
Zona sosialisasi berisi bangunan hall terbuka yang merupakan ruang panggung terbuka beratap dan food court yang merupakan bangunan tertutup. Hall sendiri berfungsi sebagai area pusat kegiatan masyarakat yang sifatnya bebas sehingga perlu diletakkan di area yang memudahkan ruang gerakanya. Sedangkan food court adalah area yang harus mudah dijangkau oleh semua pengunjung community centre.



Gambar 5.15 Konsep tata massa bangunan ZONA SOSIALISASI



tentang pentingnya menjaga sungai dari membuang sampah di sungai serta hasil lain yang didapat dari sebuah sampah, yaitu kompos dan kerajinan tangan.



Gambar 5.17 Konsep edukasi pengolahan sampah

Kegiatan pengolahan sampah tidak semua dilakukan di dalam site sebagai bentuk contoh nyata proses pembuatan kompos dari mengumpulkan sampah organik, menimbunnya, lalu hingga akhirnya terciptalah sebuah pupuk kompos. Pembelajaran pertama melalui seminar pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan yang dilakukan di ruang auditorium. Kedua, praktek membuat kompos dan kerajinan tangan dari sampah. Hasilnya akan langsung dipamerkan di *show room community centre* sehingga para pengunjung dapat langsung membelinya.